

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Apabila diamati dari struktur penyajiannya, Bedaya Pakungwati yang ditampilkan oleh 9 orang penari adalah tari yang berfungsi sebagai media pendidikan nilai perempuan di keraton Kasepuhan Cirebon. Maka simbol dalam tari tersebut memiliki arti :

Gerak *pasangsoder* adalah bagian tari yang menunjukkan ratu selalumendampingi Sultan. Pada gerak ini mencerminkan Nyi Mas Pakungwati sebagai pendamping internal. Pendamping internal yang dimaksud ketika berada di dalam keraton sedang mendampingi, melayani, dan mematuhi perintah suaminya.

Gerak *nyawang* dan gerak *srisigsoder* adalah bagian tari yang menunjukkan sikap disiplin seorang putri.

Bentuk dari gerak ini simetris dan asimetris yang digambarkan disiplin dan kepatuhan seorang istri terhadap suaminya. Pada bagian ini menggambarkan ketika Ratu menjalankan tugas selalugesit, cekatan, dan energik untuk melayani rakyatnya dan memiliki sifat yang disiplin dalam segala hal. *Larapan* adalah bagian tari yang menunjukkan sikap kegaitan seorang Ratu,

baik sebagai pendamping maupun pribadi. Pada bagian ini menggambarkan seorang perempuan berlatih nauragan untuk menjaga dirinya sendiri ketika berada di luar rumah atau jauh dari suaminya. Saat berada di luar putri Pakungwati bersikap tegas terhadap keputusan yang diambil.

Busan tari Bedaya Pakungwati menggunakan warna hijau karena disesuaikan dengan warna keraton Kasepuhan. Warna hijau adalah warna alam yang melambangkan pertumbuhan, harmoni, kesegaran, dan kesuburan.

Iringan tari Bedaya Pakungwati ada 3 tahapan yang pertama iringan lagunya *pancaniti*, yang kedua *barlen* yang ketiga namanyapujian. *Pujian* ini pujian Islam tentang solawat. *Lagupancaniti* bukan lagu barutetapi lagu yang

sudah adatergolongdalamjenislaguagengjenisgedelaguklasik yang ada di keratonitusendiri

Menyimakdaripaparan di atasdapatdisimpulkanbahwatarianinimencerminkanperanRatuPakungwati di keratonKasepuhan Cirebon.Beliauadalahratu yang bersifatlemahlembut, berwibawadangesitdalammenjalankantugasnyadanberperan di wilayahprivatdanpubliksebagaipendamping Sultan.PutriPakungwatimemilikikepribadian yang ekstrovertyaitulebihkedunialuardanterbukaperilakunya.

5.2 Saran

Berdasarkankesimpulan yang diperolehdalampenelitianini, penelitimemberikanbeberapa saran berikut:

1. Dijadikansebagai bahan ajar pendidikankarakterpenanamannilai-nilai di SMK Pakungwati Cirebon.
2. Perlu adanyakesadarandari masyarakatdalam melestarikanbudayadanme ngetahuitarian yang ada di daerahnya, sepertitariBedayaPakungwati yang jarangdipertunjukan di luarkeratontetapiharus tau hinggasuatusaatnantikitaharusbisamelestarikannya.

Khususnyagenerasimuda agar selalumenjagatariandaerahnyasepertitariBedayaPakungwatijangansam paipunahdilandaolehperkembanganjaman.

TariBedayaPakungwatidigunakanuntukmenyambuttamukerajaan, tidakhanyaitutariBedayaPakungwatibismenarikwisatawan yang berkunjungkekeratondanmempertahkantaritradisional yang semakindidesakolehperkembanganilmupengetahuandanteknologi, karenatidakmenutupkemungkinandenganperkembangan IPTEK kesenianakansemakinpunah.

3. Kepada pihak pemerintahhendaknyaturutmenggali, membina, mengembangkandanmempromosikankeseniantradisional agar tetaplestaridanmempunyai nilai-nilai positif.

4. Skripsi tentang sosok perempuan yang
diceritakan melalui tari bedaya Pakungwati ini dijadikan salah satu sarana untuk memperkaya perpustakaan Departemen Pendidikan Seni Tari UPI.

Sebagai penutup,

peneliti menyampaikan maaf kepada semua pihak karena peneliti sadar bahwa
sil penelitian ini masih banyak kekurangannya dan peneliti berharap semoga pen-
eliti yang lain
dapat dapat berbuat lebih baik lagi dalam mengungkapkan masalah ini.